e-ISSN 2798-8961

Hita Akuntansi dan Keuangan
Universitas Hindu Indonesia
Edisi Januari 2024

Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Ni Kadek Ayu Astra Antini
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali
email : ayuastraantiny@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on Indonesia. This condition caused the company to experience a decrease in turnover. From the company's point of view, tax is a burden that must be paid by the company and is considered a deduction from net profit and often the company does not receive tolerance from the tax authorities. In an effort to reduce its tax burden, companies resort to tax evasion. This research was conducted to examine the effect of financial factors. Using the multiple regression analysis method it was found that profitability and leverage have no effect on tax evasion, but company size had a positive and significant effect on tax evasion during the Covid-19 pandemic in consumer goods industrial companies on the Indonesia Stock Exchange, with a value a significance of 0.032 < 0.05. Because company size can influence a company in establishing policies to fulfill its tax obligations.

Keywords: ROA, DER, SIZE, ETR

PENDAHULUAN

Saat tanggal 09 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* telah menepatapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* menjadi pandemi secara umum. Yang memiliku arti bahwa wabah ini penyealurannya telah menyeluruh sampai ke berbagaipenjuru negeri. Pandemi Covid-19 berakibat berat untuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bidang perpajakan juga ikut terkena imbas dari wabah Covid-19. situasi ini menyebabkan industri merasakan pengurangan pendapatan. Mengingat perpajakan paling menonjol untuk semua pendanaan biaya negara terutama didalam kegiatan pembangunan nasional, permasalhan tersebut dikarenakan pemasukan pajak adalah beberapa asal penghasilan tertinggi negeri Indonesia.

Pengambilan pajak khususnya disaat keadaan wabah bukan sebuah hal yang ringan. Hal ini karena ketidakstabilan aktivitas ekonomi yang berdampak pada alur usaha industri. Di kelompok industri, pajak dianggap tagihan yang harus dilunasi oleh industri serta diakui menjadi penurun keuntungan bersih dan selalu kelompok industri tidak memperoleh keringanan dari pihak fiskus. Maka dari hal itu, industri hendak berjuang menemukan cara bagi pajaknya dipenuhi secara sedikit. Perkara kasus penjauhan pajak oleh kelompok

sangat didasari bermacam faktor. Faktor-faktor yang di maksud yaitu profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Jika keuntungan tinggi yang dicapai industri, maka tagihan pajak yang wajib dilunasi juga tinggi. Dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal perusahaan menggunakan pendanaan dari luar (hutang). Ukuran perusahaan juga mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar pajak (Moeljono, 2020). Penelitian dari Oktamawati (2017) dan Stawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berkaitan positif didalam tindakan menghindari pajak. Namun dalam penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tindakan menghindari perpajakan. Penelitian dari Novriyantia (2020), Puspita, dkk (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian Prayogo (2015) juga menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul penelitian "Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN PUSTAKA

Bagi Jensen & Meckling (1976) teori keagenan dijelaskan sebagai status diantara prinsipal dan agen. Perselisihan pola diantara kelompok pemungut pajak dan industri menjadikan perlawanan wajib pajak yaitu manajemen industri untuk menjalakna penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Industri mengambil peluang itu dikarenakan mempunyai bukti yang tidak sedikit, yang pada dasarnya tetpa patuh pada undang-undang perpajakan yang diterapkan. Industri berkeinginan mengakali tagihan pajaknya sesuai keinginnnya, maka tagihan pajak tersebut menurunkan keuntungan perusahaan dan bukan menurunkan pembayaran kinerja industri.

Menurut Ngadiman *et al*., (2014) dalam penelitian Prasetyo (2017) menyatakan pengalihan pajak merupakan cara untuk diterapkan oleh wajib pajak demi menurunkan tagihan pajak yang wajib dilunasi dengan memakai kekurangan dari sebuah aturan undang-undang. ETR atau dengan ata lainnya *Effective Tax Rate* merupakan bea pajak sesungguhnya yang harus dilunasi oleh penanggung pajak berbanding pada penghasilan yang diperoleh oleh penanggung pajak.

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Industri yang memiliki profit yang besar mencerminkan jika usaha mampu menciptakan laba tinggi, sebab keuntungan yang diperoleh industri ialah alas penandaan pajak penghasilan. Apabila keuntungan tinggi maka akumulasi pajak penghasilan akan menaik, dengan begitu industri berupaya menjalankan sikap penghindaran pajak demi mengakali penaikan tagihan pajak. *Leverage* merupakan kekayaan serta sumber kekayaan yang dipakai industri maka menghasilkan biaya tetap demi menaikan arus balik pemegang saham. Mengingat terdapat wabah Covid-19 yang mengakibatkanperlambatan ekonomi Indonesia, perseroan ingin memproses hutangnya menjadi berguna supaya tidak mengalami kebangkrutan. Ukuran perusahaan mampu mengindikasi sebuah industri didalam menentukan peraturan demi mencukupi tagihan perpajakannya. Industri besar mampu mengakali perpajakannya sesui perhitungan pajak yang sudah dijalankan demi mendapat penghematan tagihan pajak.

Beralaskan uraian diatas, hipotesis yang diperoleh antar lain:

H1: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

H2: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

H3: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

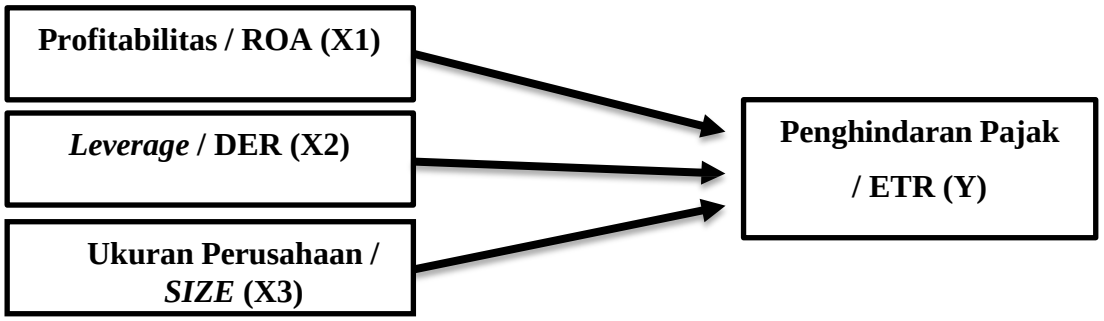

Gambar 1: Pengaruh Faktor Finansial Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Sumber: kerangka berpikir konseptual peneliti (2023)

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahan industri barang konsumsi yang terdata didalam Bursa Efek Indonesia kurun waktu 2018-2020 yang didapat pada www.idx.co.id. Dalam penentuan sampel pengamatan, dilakukan pembatasan sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Uraian	Total
1	Menjadi perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020	69
2	Perusahaan tidak untung kurun waktu tahun 2018-2020	(3)
	Sampel Penelitian (66 x 3 tahun)	198

Sumber: data diolah (2023)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat :

$$\textbf{ETR} = \frac{\textbf{Beban Pajak}}{\textbf{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen atau Variabel Bebas :

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total aktiva}}$$

$$\textbf{DER} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

SIZE = Ln (*Total Asset*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari pengujian statistik deskripstif, dapat diuraikan menjadi variabel X1 (ROA) didapat nilai terkecil 0,000 nilai terbesar 0,967 dengan rata-rata 0,08604 standard deviasi 0,106873. Untuk variabel X2 (DER) didapat nilai terkecil 0,2560 nilai terbesar 6,218 dengan rata-rata 0,90375 standard deviasi 0,984683. Untuk variabel X3 (*SIZE*) didapat nilai terkecil 21,733 nilai terbesar 33,494 dengan rata-rata 28,47437standard deviasi 1,719894

Hasil uji normalitas didapat nilai *Unstandardized Residual* senilai 0,115 > 0,05 mengartikan data dipergunakan sebagai pengamatan sudah normal. Uji multikolinearitas

diperoleh, *tolerance* >10% (X1 (ROA) = 0,979; X2 (DER) = 0,969 ; X3 (SIZE) = 0,982) selain itu VIF < 10 (X1 (ROA) = 1,021; X2 (DER) = 1,032; X3 (SIZE) = 1.019) maka telah bebas dari adanya multikolinearitas. Pengujian autokorelasi, nilai D-W sebesar 1,808 signifikansi 5%, n= 198, k = 3, jadi didalam pemakaian tabel Durbin-Watson ialah dI = 1,736 dan du = 1,798. Sehingga tidak adanya autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas dilihat keseluruhan sig > 0,05, X1 (ROA) = 0,845 ; X2 (DER) = 0,230 ; X3 (SIZE) = 0.401 maka demikian didalam pengamatan ini bebas heteroskedastisitas.

Dari hasil regresi linier berganda, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Y= ß0 + ß1X1 + ß2X2 + *e*

ETR = 0,669 - 0,081ROA - 0,022DER + 0,011*SIZE* + *e*

Diterangkan:

ß0 = nilai kostanta senilai 0,669 memiliki maksud apabila keseluruhan variabel bebas dinyatakan nilainya tetap (konstan) jadi nilai ETR senilai 0,669

ß1 = nilai koefisien regresi ROA senilai -0,081 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat ROA naik 1 satuan berdampak ETR menurun senilai 0,081

ß2 =nilai koefisien regresi dari DER -0.022 081 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat DER 1 naik satuan berdampak ETR akan menurunsenilai 0,022

ß3 = nilai koefisien regresi dari *SIZE* 0.011 memiliki maksud ketika variabel lain konsisten jadi disaat *SIZE* naik 1 satuan berdampak ETR meningkat senilai 0,011

Dilihat dari *Adjusted R-Square* memberikan nilai 0,041 dengan artian variabel dependen sebanyak 4,1% diperjelas oleh variabel independen, 95,9% diperjelas oleh variabel lain. Berdasarkan perhitungan Uji-F, nilai F = 1,709 signifikansi 0,048 > 0,05. Dengan pengartian jika model yang dipergunakan didalam penelitian ini layak.

Berdasarkan hasil regresi variabel X1 (ROA) menunjukan nilai koefisien parameter -0,081 dengan tingkat signifikansi 0,663 > 0,05, X1 (ROA) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (ETR). X2 (DER) menghasilkan koefisien parameter -0.022 signifikansi 0,268 > 0,05, X2 (DER) tidak mempengaruhi secara signifikan variabel Y (ETR). Sedangkan untuk X3 (*SIZE*) meunjukan nilai koefisien parameter 0,011 signifikansi 0,032 < 0,05, X3 (*SIZE*) mempengaruhi secara positif bahkan signifikan variabel Y (ETR).

Berdasarkan pengujian secara parsial profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (ETR) ketika terjadi wabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan angka sig. 0,663 > 0,05 maka H1 dinyatakan ditolak. Hasil disini tidak sama dengan hasil penelitian Aulia dan Mahpudin (2020) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu melahkukan pengindaran pajak, dikarenakan perusahaan mampu mengaturperolehan pendapatan dan pembayaran pajaknya.

Sesuai uji secara parsial *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan kepada penghindaran pajak (ETR) ketika adawabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan nilai sig 0,268 > 0,05 maka H2 ditolak. Hasil disini tidak sejalan dengan penelitian Oktamawati (2017) dan Stawati (2020) yang menyatakan jika *leverage* tersebut mampu mempengaruhi penghindaran pajak. Karena industri yang mempunyai keseluruhan kewajiban tinggi memperoleh tarif pajak sangat bagus, jadi kemampuan tindakan mengakali pajak juga menjadi menurun.

Berdasarkan pengujian secara parsial ukuran perusaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan kepada penghindaran pajak (ETR) ketika ada wabah COVID-19 didalam perusahaan industri barang konsumsi di BEI, dengan angka sig. 0,032 < 0,05 maka H3 diterima. Ini sama dengan penelitian Prayogo (2015), dimana ukuran perusahaan sebagai penentu alasan sebuah industry menjalankan sikap mengakali pajak. Jika semakin luas dan besar ukuran sebuah industri perusahaan maka pembayaran kewajiban pajak bisa semakin mampu diakali.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh faktor finansial terhadap pengindaran pajak. Dengan menguji profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan saat pandemi COVID-19 didalam industri barang konsumsi di BEI. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1) Profitabilitas yang di ukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, memiliki laba yang besar tidak menjamin perusahanakan melahkukan pengidaran pajak. Dikarenakan semakin besar profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan mampu membayar pajak terutangnya tanpa harus melahkukan

praktik penghindaran pajak.

2) *Leverage* yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengecilnya rasio *leverage* maka mengekecil juga pembiayaan dari utang kelompok luar yang dipergunakan oleh industri, sehingga mengakibatkan merendah tindak praktik penghidaran pajak
3) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan siginifikan terdap penghindaran pajak. Semakin besar ukuran satu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah. Mega industri mampu mengurus pajakannya mengacu pada susunan strategi pajak yang sudah dilaksanakan demi meraih peminimalan pajak yang sesuai.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan dan kekurangan. Peneliti memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antar lain:

1) Penelitan selanjutnya disarankan menggunakan teori dan faktor-faktor yang lain terhadap penghindaran pajak,
2) Penggunaan populasi pengamatan/penelitian, seperti sektor perbankkan, perusahaan

   property dan *real estate* bisa dipakai agar tidak memakai industri barang konsumsi,
3) Penelitian selanjutnya disarkan menggunakan waktu pengamatan lebih dari tiga tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T. N., dan Aris, M. A. 2017. Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.

Akbar, C. 2020. Sri Mulyani Perluas Insentif Pajak ke 11 Sektor Selain Manufaktur. https://bisnis.tempo.co/read/1331570/sri-mulyani-perluas-insentif-pajak-ke-11-sektor- selain-manufaktur.

Ardy, dan Kristanto, A. B. (2016). Faktor Finansial Dan Non Finansial Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, Vol. 16, No.1.

Aulia, Ismiani., dan Mahpudin, Endang. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *AKUNTABEL*, Vol. 17, No. 2: 289-300. (pISSN: 0216-7743 - eISSN: 2528-1135).

Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., dan Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network*, November, 1–83. https://www.taxjustice.net/reports/thestate-of-tax-justice-2020/.

Devi, D. A. N. S., dan Dewi, L. G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 27, 792–821.

Dewanti, I. G. A. D. C., dan Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Leverage pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 377.

Faizah, S. N., dan Adhivinna, V. V. 2017. Pengaruh Roa, Leverage, Kepemilikan InstitusionalDan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8).*
Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.

Jensen., dan Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost andOwnership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagarfindo.

Kim, J. H., dan Im, C. C. 2017. The Study On The Effect And Determinants Of Small-And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. *Journal of Applied Business Research*,33(2), 375–390.

Niresh, J. A., dan Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57–64.

Noviani, L., Diana, N., dan Mawardi, M. C. 2018. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, komite Audit, ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01), 27–40.

Novriyanti, Indah. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 5, No. 1: 24-35. (e-ISSN: 2548-9925).

Oktamawati, Mayarisa. 2017. Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1: 2541-5204. (ISSN 1412-775X (media cetak)).

Praditasari, N. K. A., dan Setiawan, P. E. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.

Prayogo, Kosyi Hadi. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4, Nomor 3: 1-12. (ISSN (Online): 2337-3806).

Puspita, Deanna., dan Febrianti, Meiriska. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisinis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 38-46. (ISSN: 1410-9875).

Putri, V. R., dan Putra, B. I. 2017. Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 19, 1–11.

Reinaldo, R. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal dan CSR Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2013-2015. *JOM Fekon*, Vol. 4, No.1: 45–59.

Sandy, S., dan Lukviarman, N. 2015. Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.

Siregar, B. P. 2020. Kekurangan Penerimaan Pajak Hingga Akhir Tahun Hampir Rp. 388 T. https://www.wartaekonomi.co.id/read287037/kekurangan-penerimaan-pajak-hingga-akhir- tahun-hampirrp388-triliun.

Stawati, Vicka. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, Vol. 6,No. 2: 147 – 157. (ISSN 2503-0337 (Online)).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.